



Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Penyandang Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa

Wildawati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding author, E-mail: wildawati76@program.belajar.id

Artikel info

Article history:

Received Mar 10th, 2024

Revised Mar 21th, 2024

Accepted Apr 28th, 2024

Kata Kunci:

Kepercayaan Diri;

Tuna Daksa;

Pendidikan Luar Biasa;

Teman sebaya;

Keywords:

Self-confident;

Physically disabled;

Special education;

Friends of the same age;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa literatur review. Hasil kajian literatur review berdasarkan 5 jurnal yang dikaji secara mendalam mengemukakan bahwa upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa efektif atau mampu serta memberi pengaruh untuk peningkatan kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan baik ketika bersama orang baru. Indikator keberhasilan yang membangun kepercayaan diri siswa tunadaksa dapat dilihat dari aspek keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan aspek optimis. Keberhasilan ini pula dapat dilihat dengan prestasi yang diraih peserta didik tunadaksa dan interaksinya dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya.

This study aims to describe some efforts to increase the self-confidence of students with disabilities. This study uses a research method in the form of a literature review. The results of the literature review study based on 5 journals that were reviewed in depth suggested that efforts to increase the self-confidence of students with disabilities were effective or capable and had an influence on increasing self-confidence. With self-confidence, children with special needs can interact well when with new people. Indicators of success in building self-confidence in students with disabilities can be seen from aspects of confidence in their abilities and optimistic aspects. This success can also be seen by the achievements of students with disabilities and their interactions with peers or the surrounding environment.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri merupakan sikap terhadap diri sendiri, cara berpikir terhadap diri sendiri secara keseluruhan, dan cara percaya terhadap diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup. Agar mudah mencapai kesuksesan dan kesuksesan tanpa bergantung pada orang lain, rasa percaya diri diartikan sebagai memiliki penilaian diri yang positif mengenai kompetensi atau kemampuan diri dalam menghadapi berbagai rintangan, tantangan, atau situasi serta tahan terhadap berbagai dampak buruk atau negatif dalam kondisi ketidakpastian individu lain. Dari dalam ilmu yang terkandung di dalamnya secara optimal dan maksimal, maka segala perbuatan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas (Mirhan & Kurnia, 2016).

Pandangan optimis yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif terhadap lingkungan di mana individu menghadapi dirinya ditandai dengan rasa percaya diri. Hal ini tidak berarti bahwa

seseorang dapat menangani semua tugas sendirian. Terlalu percaya diri mengaburkan hal-hal baik dan buruk dalam hidup dan menyebabkan kerapuhan mental yang sebenarnya (Walid et al., 2015).

Kepercayaan diri adalah bagian dari sukses atau tidaknya seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena berbagai kegiatan yang dilakukan membutuhkan rasa percaya diri. Namun tentu berbeda bagi anak tunarungu yang belum sepenuhnya memiliki rasa percaya diri diakibatkan kondisi yang di alaminya. Hal ini perlu dilakukan penanaman rasa percaya diri sejak dini dari orang tua maupun lingkungan sekolah yaitu guru bimbingan konseling (BK) perlu melakukan pembentukan rasa percaya diri bagi siswanya.

Tingkat kepercayaan diri seseorang mempengaruhi seberapa baik ia mampu menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Namun, anak-anak tunarungu sering kali kurang percaya diri karena mereka hidup dalam situasi yang membatasi rasa harga diri mereka. Artinya, sejak dini, orang tua dan lingkungan pendidikan harus menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Guru spesialis bimbingan dan konseling (BK) harus secara khusus mendampingi siswanya dalam memperoleh rasa percaya diri.

Ciri-ciri sosial dan emosional penyandang disabilitas fisik menunjukkan bagaimana persepsi negatif masyarakat terhadap diri sendiri dan reaksi perilaku masyarakat terhadap anak penyandang disabilitas fisik membuat anak-anak tersebut merasa tidak mampu, tidak berharga, dan rendah diri. Akibatnya ia kehilangan rasa percaya diri dan akhirnya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga menunjukkan harga diri yang rendah, ketidaksabaran, kemarahan, dan kejangkelan. Menurut Misbach (2012), gangguan psikologis yang berhubungan dengan emosi tidak berharga, tidak mampu, bersalah, rendah diri, cemas, dan masalah psikologis lainnya sering dialami oleh penyandang disabilitas fisik.

Menurut penelitian Setiowati (2016), rendahnya rasa percaya diri menjadi permasalahan yang lebih besar bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester lima Universitas PGRI Yogyakarta kelas A1. Menurut penelitian (Komariyah & Lathifah Nuryanto, 2020), rasa percaya diri yang buruk semakin menjadi masalah bagi siswa kelas VIII SMPN 16 Yogyakarta yang berusia 14 hingga 15 tahun.

Data di atas membuktikan fakta bahwa masih banyak anak yang merasa kurang percaya diri di sekolah. Jenis-jenis sikap tersebut antara lain merengek ketika ujian atau ulangan sudah dekat, cemas dan tidak mau memandang teman ketika berdiri di depan kelas, takut mengutarakan pendapat ketika dosen atau guru bertanya, membuat panduan belajar sebelum ujian. atau ujian. Menurut beberapa orang, terapi kelompok dimaksudkan untuk mendukung anak-anak yang menghadapi tantangan dan hambatan ketika berhubungan dengan teman sebayanya dan menyelesaikan tujuan perkembangannya. Ketika siswa bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah, mereka belajar untuk memahami ketika mereka mengklarifikasi sesuatu satu sama lain.

Anak-anak yang memiliki disabilitas fisik sering kali bergumul dengan rasa kurang percaya diri atau kurang percaya diri. dimana anak-anak penyandang disabilitas fisik percaya bahwa dirinya unik dari anak-anak lainnya. Anak-anak penyandang disabilitas sering kali khawatir bahwa mereka tidak akan mampu melakukan hal-hal yang dapat dilakukan anak-anak lain dalam situasi seperti ini. Mereka akan merasa sendirian, kurang beruntung, lemah, tidak kompeten, kurang percaya diri dengan kemampuannya, berpandangan negatif, merendahkan diri, bahkan sulit berinteraksi dengan orang lain. Mereka akan menjauhkan diri dari lingkungan terdekatnya. Anak-anak dengan keterbatasan fisik sering kali disebabkan oleh masalah ini karena menghindari lingkungan sekitar bahkan orang-orang yang ada di dalamnya. Untuk alasan ini, salah satu metode yang harus dihindari.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan tindakan untuk membantu siswa penyandang disabilitas fisik mengembangkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting terutama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan berbagai sumber studi literatur, penelitian ini akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai tinjauan literatur atau studi literatur mengenai upaya meningkatkan rasa percaya diri individu penyandang disabilitas. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa tunadaksa, pelaksanaan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan efektivitas upaya tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan literatur review berdasarkan analisis dan kajian teks, sesuai dengan tujuannya. Literatur review meliputi uraian teori, kesimpulan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari referensi dan digunakan sebagai landasan kajian selanjutnya. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan kepada pembaca kerangka penyelesaian masalah yang jelas, yang telah dibahas sebelumnya pada bagian rumusan masalah.

Tinjauan literatur ini berfungsi sebagai dasar bagi berbagai upaya penelitian, karena temuannya memberikan wawasan mengenai evolusi pengetahuan, bertindak sebagai katalis untuk pembentukan kebijakan, menghasilkan konsep-konsep baru, dan berfungsi sebagai manual yang berguna untuk studi di domain tertentu (Snyder, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari temuan penelitian akademisi sebelumnya dan bukan dari pengalaman langsung. Artikel atau jurnal yang relevan dengan subjek merupakan sumber data sekunder yang dijadikan acuan (Mutdmann, 2021).

Tinjauan literatur melibatkan analisis, interpretasi, dan penentuan pengetahuan perpustakaan apa yang sudah ada (melalui bahan bacaan, buku referensi, atau temuan penelitian lainnya) sehubungan dengan masalah yang diselidiki (Mahmud, 2011). Untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terutama terfokus pada pengkajian bahan pustaka secara kritis dan mendalam, penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, penulisan ilmiah untuk subjek penelitian, atau pengumpulan data karakter atau tinjauan pustaka (Sanjaya, 2014). Penelitian memerlukan proses literatur review, khususnya penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah mengembangkan komponen teoritis dan praktis (Sukardi, 2013). Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk menghasilkan ide atau hipotesis yang menjadi landasan proyek penelitian (Sujrweni, 2014). Data dari tinjauan literatur

Penggunaan metode kajian dalam penelitian ini untuk mendeskriptifkan tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa. Menurut (Purwoko & Imah, 2018) adapun prosedur dalam kajian literatur review yaitu menentukan topik penelitian menggali data, menentukan titik pusat penelitian, mengumpulkan berbagai kajian literatur, mempersiapkan penyampaian data dan menuliskan laporan.

Sumber data penelitian ini adalah publikasi atau artikel nasional yang relevan dengan bidang penyelidikan. Data diambil dari google scholar. Dalam penelitian ini, strategi dokumentasi diterapkan. Teknik dokumentasi digambarkan sebagai proses pencarian dan pengumpulan data atas informasi yang terdapat dalam buku, jurnal, artefak, catatan, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi sebagai salah satu jenis analisis datanya. Weber mendefinisikan analisis isi sebagai metode yang mengikuti serangkaian langkah untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya dari sumber seperti buku atau makalah (Komariah, 2014). Lebih lanjut, hal ini mendukung pernyataan Holsti dalam (Safitri & Naqiyah, 2021) bahwa jika analisis isi sebuah teknik analisis yang berguna sebagai sarana mendapatkan kesimpulan melewati penemuan ciri-ciri pesan dengan proses analisis yang faktual dan teratur. Dari hal tersebut berikut beberapa studi yang didapatkan dan dijadikan sebagai sumber data diuraikan pada table 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa percaya diri sangat penting karena ini adalah keterampilan hidup yang harus diperoleh setiap anak. Dengan rasa percaya diri, siswa dapat mengembangkan semangat untuk mencapai tujuan mereka, belajar menerima kegagalan, dan menciptakan prospek pekerjaan yang lebih menguntungkan karena mereka memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil. Tingkat rasa percaya diri yang ada pada diri siswa mempunyai perbedaan dan beragam mulai kategori paling tinggi sampai terendah.

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, termasuk bagi peserta didik penyandang tuna daksa. Tuna daksa adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, dan sosial, serta memiliki potensi kecerdasan yang unik. Meningkatkan kepercayaan diri bagi peserta didik tuna daksa sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Berikut adalah kajian secara lebih rinci tentang tingkat rasa percaya diri yang ada pada siswa:

1. Jurnal 1, dalam penelitian ini populasinya adalah kelas 5B SD Negeri 49 Kota Ternate yang terdiri

- dari 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar, desain yang digunakan adalah one group pretest posttest design, dimana sebelum perlakuan (treatment) diberikan terlebih dahulu tes awal (pretest) kemudian setelah perlakuan diberikan tes akhir (posttest).
2. Jurnal 2, Dua anak dan satu instruktur dijadikan sebagai subjek penelitian untuk penelitian ini. Peneliti yang mengkaji “Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Penyandang Disabilitas di SLB Negeri Colomadu” menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.
 3. Jurnal 3, Sepuluh siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan layanan individu untuk membantu penyandang disabilitas fisik mengembangkan rasa percaya diri. Dimulai pada tahap pendekatan yang ditandai dengan guru mengenal siswa, dan diakhiri dengan tahap tengah yang ditandai dengan guru memberikan pelayanan baik secara individu maupun kelompok kepada siswa. (Grup). Fase terakhir melibatkan guru mengevaluasi seberapa baik kemajuan siswa penyandang disabilitas fisik di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi dalam membangun rasa percaya diri mereka.
 4. Jurnal 4, Penelitian ini menggunakan metode realitas, yang mencoba membantu individu dalam mengubah perilakunya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara bertanggung jawab, dan satu orang siswa sebagai subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu yang digunakan. Penyebab kurangnya rasa percaya diri subjek adalah karena ia tidak menyadari keterampilannya sendiri dan percaya bahwa kekurangannya menghalanginya untuk mencapai sesuatu. Akibatnya, ia mengalami rasa cemas, gugup, putus asa, takut gagal, pesimisme, dan sulit menerima kenyataan yang semuanya menghambat proses penyembuhan. Selain itu, setiap siswa merasa tidak nyaman berada di dalam kelas karena tidak adanya interaksi sosial dengan siswa lain; Selain itu, karena keterbatasan fisik dan mental, murid menjadi lebih banyak.
 5. Jurnal 5, Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri pada anak tuna daksa. Dimana peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya diri pada anak. Penelitian ini mengambil 3 subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SLB Api Alam Tlanakan.

Kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa ada anak-anak penyandang tunadaksa di setiap sekolah yang berjuang dengan rendahnya harga diri, yang dapat menghambat pengajaran, pembelajaran, dan kemajuan siswa. Ciri-ciri rasa percaya diri yang rendah pada siswa antara lain: bersikap pasif dalam proses pembelajaran; pesimis terhadap kemampuan diri sendiri; meragukan kemampuan mereka untuk belajar; menyontek saat ujian; takut meminta bantuan guru; kehilangan keinginan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas; gagal menyelesaikan tugas yang diberikan guru; memiliki motivasi belajar yang rendah; lebih suka mengandalkan bantuan teman; merasa cemas menjelang ujian; dan bingung mengerjakan pekerjaan rumah (Safitri & Naqiyah, 2021).Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam mengenai keberhasilan dari keberhasilan upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa. Keberhasilan disini mencakup bagaimana pelaksanaan dan hasil akhir untuk mengoptimalkan upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa. Berikut penjelasan secara rinci dan mendalam:

1. Jurnal 1: Dalam penelitian ini, strategi modeling membantu remaja penyandang disabilitas fisik merasa lebih percaya diri. Tim peneliti meyakini dengan menggunakan informasi tersebut, anak berkebutuhan khusus akan mampu berkomunikasi dengan orang asing dengan percaya diri setiap saat. Dengan rasa percaya diri ini diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang asing. Manfaat dari penelitian ini adalah anak-anak penyandang disabilitas fisik dapat lebih percaya diri berkat teknik modeling. Teknik pemodelannya adalah (pencarian jurnal), dan kekurangan penelitian adalah kurangnya waktu.
2. Jurnal 2: Berdasarkan pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan sosial pribadi pada anak tunadaksa mempunyai dampak positif terhadap perilaku dan sikapnya, sehingga pada akhirnya memberikan hasil yang diinginkan. Dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, anak-anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Colomadu kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan motorik yang kuat, kemandirian, keberanian, dan kontak sosial yang lebih besar. Penelitian ini berfokus pada fase pertolongan atau terapi. Pada Tahap Terapi atau Pendampingan SLB Negeri Colomadu, anak dimotivasi secara

- pribadi oleh orang tuanya dan mendapat pengawasan sosial secara personal melalui bimbingan langsung dengan memanfaatkan pendekatan motivasi orang tua.
3. Jurnal 3: Dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan tailored services di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak penyandang disabilitas fisik berhasil dilakukan. Aspek ceria dan percaya diri pada siswa penyandang disabilitas fisik merupakan indikator keberhasilan mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri. Prestasi siswa penyandang disabilitas fisik dan interaksinya dengan teman sekelas serta masyarakat merupakan indikator keberhasilan lainnya.
 4. Jurnal 4: Anak-anak SLBN 1 Mataram mendapatkan manfaat dari terapi realitas dengan menjadi lebih percaya diri berkat bantuan terapis dan efisiensi penerapannya oleh sekolah. Terapi realitas ini mendorong siswa untuk menghadapi kenyataan di sekitar mereka, meskipun mereka menolak untuk menerimanya, mengakuinya, atau angkat bicara. Namun sebelum mendorong klien agar lebih bersemangat dan positif terhadap kesadaran diri sehingga timbul rasa percaya diri siswa, terapis membantu klien mengetahui dan menerima keadaan, kelebihan, dan kekurangannya. Selanjutnya, dorong anak-anak untuk berpikir positif dengan mengajari mereka untuk mengenali dan menghormati kasih karunia Tuhan, untuk menantang prasangka, asumsi, atau pendapat yang mungkin muncul, dan untuk mengakhiri pola pikir yang bersifat negatif. Ini akan membantu mereka dalam menerima dan mencintai diri sendiri yang akan berdampak pada tingkat percaya dirinya.
 5. Jurnal 5, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fokus pertama kepercayaan diri pada anak tuna daksa di SLB Api Alam Tlanakan yaitu untuk pertama kali sebelum sekolah anak tuna daksa tingkat kepercayaan dirinya rendah. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka berbaur dengan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan fisik mereka yang berbeda dengan teman sebaya yang normal di usianya. Akan tetapi setelah mereka masuk SLB tingkat rasa percaya dirinya mulai berkembang secara perlahan. Di SLB mereka diajari berbaur oleh guru-guru dengan teman-teman yang memiliki keterbatasan, Namun, ada juga yang memang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena dapat dilihat dari cara anak tuna daksa tersebut ketika melakukan sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Di SLB Api Alam Tlanakan juga membentuk sebuah program vokasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tuna daksa. Kedua pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri pada anak tuna daksa di SLB Api Alam Tlanakan yaitu Pola asuh orang tua terhadap anak tuna daksa ini dibuktikan dengan cara rasa percaya diri mereka yang ditumbuhkan layaknya seperti anak normal pada umumnya. Orang tuanya juga membiasakan anak tuna daksa dengan cara melakukan aktivitas sehari-hari seperti yang dilakukan oleh anak normal.

Tabel 1. Sumber Data

No.	Judul	Tahun	Penulis
1	Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa Di Sd Negeri 49 Kota Ternate	2022	Adelia Safitri, Hasbila Rajiman, Lismawanti Dingomaba, Rahayu R Husain, Wilda Syam Tonra
2	Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Slb Negeri Colomadu	2023	Ana Fathonah
3	Layanan Individual Dalam Membangun Percaya Diri Pada Penyandang Tuna Daksa Di Sdlb Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi	2022	Elisa Ananda
4	Reality Therapy untuk Mengatasi Kurang Percaya Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas (Tunadaksa) (Studi Di SLB Negeri 1 Mataram)	2021	Nia Andriani
5	Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB Api Alam Tlanakan	2021	Erma Astriana

Dari 5 jurnal tersebut dapat dipahami bahwa beberapa upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa dikatakan berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan menerapkan beberapa teknik konseling dan pola asuh dari orang tua sejak awal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil progres kepercayaan diri peserta didik, baik dengan menggunakan teknik ataupun pendekatan. Dengan adanya peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik penyandang tuna daksa maka akan memperlancar proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan pencapaian hasil akhir dalam proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari studi literatur review yang dilakukan terhadap lima jurnal dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik penyandang tuna daksa efektif atau mampu serta memberi pengaruh untuk peningkatan percaya diri. dengan kepercayaan diri diharapkan anak berkebutuhan khusus lainnya dapat berinteraksi dengan baik ketika bersama orang baru. Keyakinan aatas kemampuan yang dimiliki dan aspek optimis pada siswa penyandang tunadaksa merupakan indikator keberhasilan mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dengan prestasi yang diraih peserta didik tunadaksa dan interaksinya dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya .

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pelayanan BK khususnya membantu siswa penyandang tunadaksa untuk meningkatkan percaya diri. Serta penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang tuna daksa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Safitri, dkk. (2022). Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa Di Sd Negeri 49 Kota Ternate. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 2776-8872.
- Ananda, Elisa. (2022). Layanan Individual Dalam Membangun Percaya Diri Pada Penyandang Tuna Daksa Di Sdlb Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi. <http://repository.uinsu.ac.id/15971/>
- Andriani, Nia. (2021). Sreality Therapy Untuk Mengatasi Kurang Percaya Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas (Tunadaksa) (Studi di SLB Negri 1 Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id>
- Astriana, Erma. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa di SLB Api Alam Tlanakan. <http://etheses.iainmadura.ac.id>
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Desmita. (2016). Psikologi perkembangan peserya didik. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Fathonah, Ana. (2023). Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Advice Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Slb Negeri Colomadu. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7728/1/Skripsi%20Ana%20Fathonah_161221064.pdf
- Komariyah, S., & Lathifah Nuryanto, I. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 7890. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>
- Liza, W. L. (2020). Meningkatkan Sikap Empati Terhadap Teman Sebaya Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI SMA. *Junal Konseling Gusjigang*, 1(6).
- Sri jarmita. Dkk. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik di slb kota banda aceh. *Jurnal Psikoislamedia*. vo. 1 no. 1. pp.